

**“A LIFE”**  
**REPRESENTASI MEMORI AUTOBIOGRAFI**  
**KE DALAM KOMPOSISI MUSIK**  
**DENGAN FORMAT ORKESTRA**

**Jurnal Tugas Akhir**  
**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Diajukan oleh :

**Marvel Vigo Budi Roseanto**

**NIM. 181 0107 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2022**

**“A LIFE”**  
**REPRESENTASI MEMORI AUTOBIOGRAFI**  
**KE DALAM KOMPOSISI MUSIK**  
**DENGAN FORMAT ORKESTRA**

Marvel Vigo Budi Roseanto<sup>1</sup>, IG.N. Wiryawan Budhiana<sup>2</sup>, Haris Natanael  
Sutaryo Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta  
marvemlvigo22@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

**ABSTRACT**

*The musical composition “A-Life” is a narrative program musical work that uses the author's autobiography as an extramusical idea. In this autobiography, the author represents three important memories into musical compositions. The depiction of the atmosphere and characters in this autobiography will be described through musical motifs. The process of making the musical composition of “A-Life” is done by writing an autobiography, determining the title of the work, observing the work, making concepts, adjusting the autobiography to the form of music, observing the scales and instruments in the orchestra that will be used in the musical composition of “A-Life.”.*

*The selection of instruments in this work will be adjusted to the story in the autobiography. After that, the writer makes a melodic motif to describe the characters and the atmosphere that will emerge. The end result of this work are three movements, each of this movements has the motif of the character that concerned in the story and describes the atmosphere of the current situation. Writer hopes that this musical works can inspire young composers who are interested in program music and autobiographies.*

*Keywords: autobiography, program music, motive, orchestra*

## ABSTRAK

Komposisi musik “*A-Life*” adalah karya musik program naratif yang menjadikan autobiografi penulis sebagai ide ekstramusikalnya. Dalam autobiografi ini, penulis merepresentasikan tiga memori penting ke dalam komposisi musik. Penggambaran suasana dan karakter dalam autobiografi ini akan digambarkan melalui motif musik. Proses pembuatan komposisi musik “*A-Life*” dilakukan dengan menulis autobiografi, menentukan judul karya, observasi karya, perancangan konsep, penyesuaian autobiografi dengan bentuk musik, dan mengobservasi tangga nada serta instrumen dalam orkestra yang akan digunakan dalam komposisi musik “*A-Life*.”.

Pemilihan instrumen dalam karya ini akan disesuaikan dengan cerita dalam autobiografi. Setelah itu penulis membuat motif melodi untuk menggambarkan karakter dan suasana yang akan muncul. Hasil akhir dari karya ini adalah tiga *movement* yang masing-masing memiliki motif dari karakter yang bersangkutan dalam cerita dan menggambarkan suasana dari peristiwa yang sedang terjadi. Harapannya karya ini dapat menginspirasi komposer muda yang tertarik dengan musik program dan autobiografi.

**Kata kunci:** autobiografi, musik program, motif, orkestra

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, setiap orang pastilah memiliki latar belakang, pengalaman, dan cerita yang berbeda dan unik yang bersifat personal. Seringkali beberapa pengalaman yang manis dan pahit sangat membekas di memori. Pengalaman yang manis seperti bersama keluarga, sahabat, dan orang tercinta amat sangat menyenangkan untuk dikenang. Sebagai manusia, terkadang membuat benda atau mendokumentasikan suatu peristiwa adalah hal yang tepat untuk mengenang ingatan itu. Manusia tidak jarang memiliki memori yang buruk, memori yang tidak ingin diingat, tidak terdokumentasikan, tidak direncanakan, namun tetap terjadi dan membekas di pikiran manusia sebagai ingatan yang buruk dalam kurun waktu tertentu. Ingatan ini biasanya cukup mengganggu dan perlu waktu beberapa saat

untuk perlahan-lahan mulai melupakan dan *move-on* dari peristiwa itu, seperti kecelakaan, bencana alam, masalah internal dengan anggota keluarga dan orang terdekat, atau bahkan yang lebih parahnya lagi adalah meninggal atau wafatnya anggota keluarga atau pun orang terdekat.

Dalam kehidupannya, penulis memiliki beraneka ragam cerita dan konflik dalam hidupnya. Berbagai peristiwa dan pengalaman yang terjadi ini yang membentuk pribadi penulis hingga saat ini, dan seperti kebanyakan dan umumnya semua manusia, dalam kehidupan penulis memiliki suka dan duka. Dalam prosesnya sampai titik ini, beberapa hal kurang baik lah yang justru mendasari penulisan skripsi ini, mulai dari diperlakukan tidak adil dari saudara yang lain sejak kecil, meninggalnya salah seorang sahabat, dan keluarga yang buruk dalam berkomunikasi yang membuat penulis tidak pernah bercerita tentang apa

yang dialami semenjak masa SMA, baik itu hal buruk yang menimpa maupun prestasi yang diraih penulis.

Pengalaman berharga yang memiliki dampak emosional dapat diterjemahkan secara luas (Bong, 2022:3), salah satunya melalui autobiografi. Autobiografi merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kisah hidup atau riwayat individu yang ditulis oleh individu itu sendiri. Adapun menurut Maryadi (Nazilla Isnis Nurrahmi, 2021: 136) autobiografi adalah sebuah karya nonfiksi yang ditulis secara personal yang ditujukan untuk menceritakan atau mengisahkan tentang dirinya sendiri. Sebuah karya autobiografi dapat dikembangkan dalam karya musikal. Contoh karya yang dibuat berdasarkan autobiografi adalah karya Alban Berg berjudul "*violin concerto*" dan "*Symphonie Fantastique*".

Menurut penulis, ada semacam gejala dan hal-hal yang menarik yang bisa diteliti, yaitu merepresentasikan dan mengembangkan unsur ekstramusikal ke dalam komposisi musik menurut autobiografi. Salah satu trik yang digunakan oleh penulis yaitu memberi motif yang khas untuk tiap karakternya. Motif adalah satuan terkecil setelah figur dalam struktur lagu yang mengandung unsur musikal. Fitur dari motif adalah interval dan ritme yang dikombinasikan untuk membentuk suatu kontur yang mudah diingat (Scheonberg, 1967:8).

Motif dalam suatu karya musik umumnya muncul dengan cara yang khas. Dalam karya musik, motif biasanya muncul berulang-ulang, yang nantinya bisa dikembangkan dan dimodifikasi dengan berbagai cara. Dalam karya autobiografi ini, penulis akan memberi beberapa motif yang akan dikaitkan dengan suatu tokoh, tempat, keadaan, dan suasana.

Karya musik "*A-Life*" adalah sebuah ide gagasan karya yang berdasarkan autobiografi dari kisah hidup penulis

sebagai subjek utamanya. Yang artinya komposisi ini merupakan gambaran kehidupan yang dialih wahanakan ke dalam bentuk audio atau suara. Komposisi musik dalam karya "*A-Life*" nantinya akan menggunakan format orkestra. Orkestra merupakan sekelompok pemain yang memainkan instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam dan perkusi (Ammer, 2004: 297).

Komposisi ini terdiri dari tiga bagian yang menjelaskan hal-hal yang krusial dan membekas dalam kehidupan penulis. Penulis berharap karya ini dapat memberi inspirasi kepada komposer muda, khususnya yang ingin membuat karya tentang pengalaman tentang perjalanan selama hidupnya maupun menceritakan pengalaman dan perjalanan hidup orang lain.

#### **Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Representasi memori autobiografi ke dalam karya musik.

#### **Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Mengetahui cara merepresentasikan memori ke dalam karya musik.

#### **Manfaat Penciptaan**

1. Mengetahui bagaimana merepresentasikan memori autobiografi ke dalam karya musik.
2. Mengetahui bagaimana pengaplikasian motif musik ke dalam nuansa dan penokohan dalam karya autobiografi.
3. Mengetahui manfaat latar belakang kehidupan sebagai ide ekstramusikal dalam pembuatan komposisi musik program.
4. Sebagai referensi komposisi musik program naratif menggunakan autobiografi sebagai ide

ekstramusikal bagi mahasiswa program studi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka yang pertama adalah "*Alban Berg*" *Music as Autobiography* yang ditulis oleh Constatin Floros. Buku ini menggambarkan langsung studi analisis kehidupan Alban Berg sebagai komposer melalui biografinya. Di dalam buku ini dijelaskan secara detail bagaimana Alban Berg sebagai komposer menuangkan idenya sesuai dengan keadaan yang sedang dia alami. Buku ini memberikan contoh *problem* kehidupan yang sering kita alami seperti kreativitas, sakit penyakit, jatuh cinta, hal religius, harapan, komitmen dan lain lain.

Kajian pustaka kedua yang membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah buku yang ditulis oleh Arnold Scheonberg (1967) yang berjudul *Fundamentals of Musical Composition* yang menjelaskan tentang masalah teknis yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

Kajian pustaka yang ketiga adalah *Tonal Harmony* yang ditulis oleh Stefan Kostka, Dorothy Payne dan Byron Almen. Buku ini berisi tentang kaidah harmonisasi dan progresi nada dalam bentuk vertikal dan musikal. Buku ini membantu penulis dalam mempertimbangkan harmonisasi nada secara vertikal dan progresi akord secara horizontal dalam pembuatan karya musik "A-Life".

Kajian pustaka yang keempat adalah *The Study of Orchestration* yang ditulis oleh Samuel Adler. Buku ini berisi tentang tata cara penulisan dan teknik instrumen di orkestra, mulai dari *string*, *woodwind*, *brass*, dan *percussion*. Buku ini menjelaskan dengan detail dari masalah teknik, hingga mengorkestrasikan suatu karya dari piano ke dalam format orkestra. Dalam beberapa bab seperti bab 8,11, dan 15 menjelaskan bagaimana cara mencampur antar jenis instrumen 1 per 1 agar suara yang dihasilkan maksimal dan harmonis. Dalam

bab 17 juga menjelaskan tentang transkrip dari piano ke dalam format orkestra. Bab ini membantu menulis dalam mengorkestrasikan melodi yang sudah dibuat untuk suatu tokoh/ latar ke dalam format orkestra, sehingga menghasilkan suara yang maksimal untuk mendukung pendengar mendalami dan memahami alur dan situasi di dalam autobiografi.

Kajian pustaka yang kelima adalah *The New Grove Guide to Wagner and His Operas* yang ditulis oleh Barry Millington. Buku ini sebenarnya lebih menjelaskan tentang *leitmotif* bukan motif, namun buku ini memberi referensi kepada penulis, bagaimana membuat motif yang baik dan *memorable* untuk sebuah karakter. Penulis memilih buku ini karena, nantinya dalam autobiografi penulis ada beberapa karakter yang akan muncul beberapa kali yang akan memiliki motif yang sama sebagai identitas mereka. Karena buku ini membahas tentang opera, yang dimana tiap tiap karakternya memiliki motif yang identik, penulis memiliki referensi dan gambaran bagaimana memodifikasi motif dalam kemunculan-kemunculan yang akan datang.

### KAJIAN KARYA

***How to Train Your Dragon* (2010) karya John Powell**

*How to Train Your Dragon* adalah film animasi fantasi yang diangkat dari buku tahun 2003 dengan nama yang sama oleh penulis Inggris Cressida Cowell, diproduksi oleh *DreamWorks Animation* dan didistribusikan oleh *Paramount Pictures*. Dalam karya musik film *How to Train Your Dragon*, penulis mengaji teknik pengembangan motif yang dipakai John Powell dalam trilogi *How to Train Your Dragon*. Dalam skor film John Powell untuk trilogi *How to Train Your Dragon*, Powell banyak menciptakan motif unik nan khas yang berulang sepanjang trilogi.

Motif merupakan fragmen ide-ide musikal yang berulang, yang dalam kasus ini di film digunakan untuk merepresentasikan sesuatu yang konkret

dalam narasinya, Powell mengulangi dan memvariasikan ide-ide musikalnya ke dalam motif yang ia buat ini dengan mengubah tempo, harmoni, instrumentasi, penambahan fragmen dan lain-lain sesuai dengan situasi dramatis yang sedang dihadapi.



Notasi 1 motif Hiccup & Toothless

Motif yang dibuat John Powell di atas adalah untuk menggambarkan tokoh Hiccup dan Toothless, pemeran utama dalam film ini. Motif ini menggambarkan suasana ketika Hiccup sedang menunggangi naganya, yaitu Toothless. Dalam penggunaan motif ini, John Powell menggubahnya sesuai dengan adegan yang diperlukan. Dalam film pertama dan kedua, Motif ini menjadi motif pembuka dalam filmnya, namun, berbeda dengan yang pertama seperti notasi di atas, dalam *opening scene* film keduanya motif ini dimainkan dengan tonalitas C mayor dengan tempo yang lebih cepat dan tambahan instrumen perkusif, menyesuaikan adegan setelahnya. (Powell, Youtube, 2022)



Notasi 2 motif Astrid

Motif di atas menggambarkan tokoh Astrid. Ia merupakan pasangan dari Hiccup. Motif ini pertama kali dimainkan dalam *opening scene* film pertamanya ketika Astrid pertama kali muncul dalam film tersebut. Karya ini berjudul “This is Berk” (Powell, Youtube, 2010). Namun motif ini dibuat oleh Powell menjadi satu karya utuh ketika tokoh Astrid mendapat kesempatan untuk pertama kali terbang bersama naga. Karya ini berjudul “*Romantic Flight*” (Powell, Spotify, 2010). Lalu dalam film kedua dan ketiga, motif ini muncul beberapa kali setiap *scene* di mana Astrid sedang beraksi. Tentunya motif ini Powell gunakan dengan berbagai kombinasi sehingga menghasilkan suara yang padat dan bervariasi sesuai dengan gambar.

John Powell memiliki beberapa ciri khas dalam pengembangan motif karakter dalam film *How to Train Your Dragon*. Ia melakukan perubahan tempo maupun ritmis untuk meningkatkan dan menurunkan intensitas musik agar sesuai dengan gambar. Ia juga sangat memperhatikan perihal instrumentasi. Dengan berbagai macam format ansambel yang ia buat, Powell berhasil membuat melodi dan harmoni yang ciamik. Dalam kasus untuk *scene* tertentu, ia merubah melodi dari motif namun tetap mempertahankan konturnya.

### **Spider-Man: Homecoming, Far from Home, No Way Home karya Michael Giacchino**

Trilogi *Spider-Man* ini merupakan film *Superhero* Amerika yang diangkat berdasarkan karakter *Marvel Comics Spider-Man*. Film ini diproduksi oleh Columbia Pictures dan Marvel Studios, dan didistribusikan oleh Sony Pictures Releasing. Film ini merupakan *reboot* film *Spider-Man* kedua dan film keenam belas di *Marvel Cinematic Universe* (MCU). Film ini bercerita tentang Peter Parker (*Spider-Man*) yang diperankan oleh Tom Holland dalam kehidupannya sebagai anak SMA sekaligus *superhero*. Dalam aktivitas kesehariannya, Peter lebih tertarik dan sibuk memerangi kejahatan sebagai *Spider-Man* dari pada menjadi siswa SMA biasa.

Trilogi film ini dibalut dengan *script* yang menarik dan CGI yang menakjubkan. Michael Giacchino sebagai penata musik mampu menghadirkan musik latar yang membalut setiap adegan di dalam ketiga film ini dengan apik. Sebagai seorang komposer musik film legendaris, ia sudah mengisi musik ilustrasi untuk beberapa film animasi dan *action* terkenal seperti: *UP*, *The Incredibles*, *Ratatouille*, *Inside Out*, *COCO*, *Jurassic Park*, dan masih banyak lainnya.

Di dalam trilogi film ini, Giacchino kembali menghadirkan musik orkestra yang megah, namun tetap memperhatikan kontur dan motif-motif yang ia gunakan. Dalam

ketiga film ini, Giacchino membuat beberapa motif untuk beberapa tokoh dalam suatu adegan. Tentunya motif ini tetap disesuaikan dengan naskah dan durasi yang ada dalam gambar.

Dalam proses mengamati ketiga film ini, penulis menemukan beberapa motif yang dibuat oleh Giacchino untuk beberapa tokoh, antara lain:



Notasi 3 motif spiderman original

Motif ini merupakan motif utama dari karakter *Spider-Man* dari komik Marvel. Motif ini ditulis oleh Paul Francis Webster dan Bob Harris untuk serial kartun *Spider-Man* tahun 1967. Giacchino memakai motif ini untuk *opening* dalam trilogi film ini. Ia juga menggubahnya dengan mengubah tempo dan instrumentasi untuk menyesuaikan durasi dari *opening scene Marvel Cinematic Universe (MCU)* yang berubah-ubah sesuai dengan film dan *plot twist* dalam film tersebut.



Notasi 4 motif Peter Parker

Motif di atas merupakan motif yang dibuat Giacchino untuk karakter Peter Parker dalam trilogi ini. Motif ini tentu beda dengan *Spider-Man* yang diperankan oleh Tobey Maguire (2002) dan juga *The Amazing Spider-Man* yang diperankan oleh Andrew Garfield (2012). Dalam trilogi ini, Giacchino membalut motif ini dengan berbagai cara yang apik.

Giacchino melakukan dua jenis pengembangan motif pada trilogi ini, yaitu ketika Peter menjadi siswa SMA yang memiliki masalah umum seperti halnya remaja pada umumnya, dan ketika Peter menjadi *Spider-Man*. Ketika menjadi siswa SMA, motif ini cenderung lebih ringan, dengan tempo lambat, dan dimainkan dengan instrumen yang memiliki *timbre*/

warna suara yang tidak terlalu kuat. Namun ketika menjadi *Spider-Man*, motif ini dimainkan dengan orkestra, dimainkan dengan tempo yang lebih cepat dan menggebu, melodinya pun dimainkan oleh instrumen yang memiliki *timbre* yang kuat dan *grande* seperti *Brass Section* terutama *French Horn*.



Notasi 5 motif MJ

Motif di atas merupakan motif yang Giacchino buat untuk merepresentasikan Michael Jones alias MJ, pacar dari Peter Parker (*Spider-Man*). Motif ini muncul beberapa kali di setiap *scene* dimana MJ muncul, khususnya di saat momen romantis. Motif ini dimainkan dalam karya utuh saat MJ mengetahui bahwa Peter Parker adalah *Spider-Man*, lagu ini berjudul "Its Perfect".

### 3. Violin Concerto (1935) karya Alban Berg

*Violin Concerto* ini ditulis Berg pada tahun 1935. Concerto ini merupakan karya Berg yang paling dikenal dan paling sering ditampilkan. Karya ini merupakan representasi/ curahan perasaan dari salah satu momen kehidupan dan pengalaman yang dialami oleh Berg itu sendiri.

Menurut Kritikus Joseph Magil, figur ini dikaitkan dengan saat Berg menggambarkan pernapasan Manon Gropius tentang inhalasi dan ekshalasi saat ia sedang melawan polionya.



Notasi 6 Nafas Manon

Pada birama pertama dan diawal, Berg memperkenalkan motif untuk menggambarkan pernapasan Manon Gropius, motif ini menggunakan teknik 12

nada atau yang sering disebut *dodecaphony* diterapkan oleh Berg dalam komposisinya.



Notasi 7 sifat Manon

Pada *movement* kedua, yaitu *Scherzo* yang bertemakan seperti musik *waltz* yang menari-nari. Menurut analisa penulis, ini merupakan bagian dimana Berg berusaha menceritakan seorang Manon Gropius di matanya. Menurut Berg, selama kehidupannya Manon merupakan gadis yang aktif, ceria, dan bersemangat.

Pada *movement* ketiga, yaitu *Violin Cadenza* yang dimainkan oleh instrumen orkestra, di bagian ini Berg berusaha menceritakan tentang perasaannya yang sedang sedih. Bagian ini menggambarkan tentang perasaan Berg saat mengetahui penyakit Manon kian hari semakin parah, dan berakhir gagal melawan penyakitnya.

Pada *movement* terakhir ini, Berg mencoba menggambarkan bagaimana perasaannya dan suasana hatinya saat hendak melepaskan dan merelakan

### **Inside Out**

*Inside Out* adalah film animasi yang ceritanya berdasarkan pengalaman Pete Docter terhadap perubahan perilaku putrinya, Ellie, yang telah menginjak usia 11 tahun tentang manifestasi dalam pikiran remaja.

Film ini menceritakan tentang gadis bernama Riley Andersen yang memiliki 5 manifestasi dari emosinya yaitu *Joy* (riang), *Sadness* (kesedihan), *Fear* (ketakutan), *Anger* (kemarahan), dan *Disgust* ( jijik). Emosi tersebut tinggal di markas besar yang terletak di pikira Riley, di mana mereka mengatur keadaan Riley dalam mengambil

Tindakan dan menjadikannya sebuah kenangan.

5 emosi ini memiliki peranan masing-masing dalam hidup Riley, *Joy* bertindak sebagai emosi yang dominan untuk menjaga Riley dalam keadaan bahagia, sementara *Fear* bertindak menjaganya dari bahaya, *Disgust* melindunginya dari racun dalam hal fisik dan sosial, *Anger* membantunya dari ketidakadilan, namun tetapi saat itu belum ada yang mengetahui kegunaan *Sadness* kepada Riley sehingga *Joy* kerap menjauhkannya dari konsol. Oleh karena itu ketika salah satu inti memori tercipta, akan tercipta pula pulau kepribadian/ kepribadian baru. Dalam proses kehidupannya menghadapi banyak konflik, beberapa perasaan bisa tercampur satu dengan yang lain, yang menjadikan kepribadian yang unik. Seperti senang namun marah, sedih namun bahagia, kecewa namun bahagia, sedih namun bahagia dan lain-lain yang membentuk pulau kepribadian baru yang mempengaruhi kepribadian Riley di kehidupannya.

## **LANDASAN PENCIPTAAN**

### **Musik program naratif**

Musik program adalah karya musik yang temanya berasal dari unsur-unsur ekstrasusikal (Collison(ed.), 2018:342). Musik program termasuk dalam kategori musik *free form* yang dalam proses pembuatannya tidak terikat pada aturan-aturan atau kaidah yang baku. Motif melodi dalam komposisi musik program diciptakan berdasarkan imajinasi komponis untuk mewakili atau merepresentasikan suatu tokoh, keadaan, suasana, tempat, dan benda berdasarkan peristiwa. Musik dapat merepresentasikan hal-hal eksternal namun tidak pasti karena musik tidak memiliki keterangan yang jelas mengenai hubungan subjek dan predikat (Miller, 2015:2). Para pendengar kurang bisa menggambarkan secara spesifik karakter-karakter maupun cerita tanpa bantuan eskternal, seperti judul

yang deskriptif maupun catatan mengenai naskah tersebut.

Musik kedudukannya lebih rendah apabila dibandingkan dengan bahasa, sastra, dan gambar karena kapasitasnya dalam komunikasi tidak bersambung antara yang satu dengan yang lain. Lebih jauh dan detail lagi, musik tidak dapat mengomunikasikan makna yang bersifat referensial. Namun tanpa terlepas dari itu semua, di era yang serba digital dan modern ini, musik kini memiliki berbagai instrumen dan kombinasi dari variasi warna suara (*timbre*), *ambience*, yang membantu pendengar untuk lebih merasakan makna-makna yang terkandung dalam musik yang ingin komposer sampaikan melalui komposisi musik.

### **Motif dalam musik**

Motif adalah gabungan dari figur yang membentuk suatu rangkaian notasi yang terdiri dari interval dan ritme yang biasanya muncul berulang kali dalam suatu karya. Motif muncul di kebanyakan karya musik, dan bisa digunakan untuk lebih memahami karya tersebut (Aurbach, 2021:22). Motif dalam karya musik biasanya muncul dengan karakteristik dan cara yang menakutkan di awal sebuah karya (Scheonberg, 1967:8). Fitur dari sebuah motif terdiri dari interval dan ritme yang dikombinasikan dan membentuk suatu kontur melodi yang “*memorable*”. Setiap pendengar melintasi perjalanan yang sama yang dilakukan sebuah notasi dalam motif, pengalaman itu bersifat universal. Apa yang tetap individual adalah cara di mana pendengar yang berbeda merasakan dan mengkonseptualisasi kan perjalanan mereka (Aurbach, 2021:11). Munculnya motif dalam sebuah karya musik ditujukan untuk suatu sosok atau tokoh yang berulang kali menonjol atau muncul, yang biasanya memiliki fragmen musik atau rangkaian nada yang memiliki kepentingan khusus untuk memunculkan identitas tematik.

Secara khusus, motif seperti itu harus diidentifikasi dengan jelas untuk

mempertahankan identitasnya, jika akan muncul lagi kedepannya, motif itu bisa dikembangkan melalui perubahan ritme, harmoni, instrumentasi, orkestrasi dan pemvariasian fragmen musik lainnya untuk menunjukkan kondisi dramatis yang baru (Sadie, 2001). Meskipun biasanya motif berupa melodi pendek, namun itu juga bisa menjadi hal yang lebih kompleks seperti progresi akord atau bahkan ritme yang sederhana. Motif dalam pengaryaannya ini dapat membantu penulis untuk mengikat sebuah karya musik menjadi satu kesatuan yang koheren, dan juga memungkinkan komposer untuk menghubungkan sebuah cerita tanpa menggunakan kata-kata.

Dalam penggunaan motif yang khas, pendek, dan berulang dalam musik orkestra untuk kepentingan sebuah cerita. dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke 17, seperti *L’Orfeo* oleh Monteverdi. Dalam opera Prancis akhir abad ke 18, motif-motif ini dapat diidentifikasi, yang seringkali muncul kembali pada titik penting dalam plot untuk membangun hubungan dengan peristiwa sebelumnya, Salah satu karya yang sangat identik dengan motif yang banyak dikenal pada awal abad ke 18 yaitu *Symphony No 5* milik Ludwig Van Beethoven.

Kekuatan motif dalam musik ini dimanfaatkan pada dalam berbagai karya musik program. *Enigma Variations* karya Edward Elgar adalah salah satu contoh karya dengan menggunakan motif untuk menggambarkan beberapa tokoh dalam kehidupannya menggunakan motif yang ia buat. Richard Wagner, salah satu komposer komposer opera pada abad 18 telah mengangkat masalah tentang bagaimana musik dapat menyatukan elemen-elemen yang berbeda dari plot drama musik dengan baik dalam esainya “*Opera and Drama* (1851): *The Leitmotif Technique Corresponds to this ideal* (Burbidge(ed), 1979).

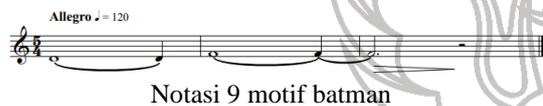
Ideologi utama di balik penggunaan motif ini adalah untuk menciptakan rasa keterikatan pada suara tertentu yang membangkitkan alam bawah sadar

penonton untuk merasakan emosi tertentu ketika suara atau motif itu diulang. Motif ini juga sangat erat kaitannya dengan musik film. Salah satu orang pertama yang menerapkan motif utama dalam musik film adalah Fritz Lang. Berikut beberapa contoh motif dalam film:

- a) Dalam film *Jaws*, tema “Hiu” utama yang disusun oleh John Williams pada tahun 1975, menonjol sebagai motif menegangkan yang merupakan pola bergantian sederhana dari dua nada, yaitu E dan F.
- b) Dalam film *Starwars*, John Williams membuat motif dalam setiap karakter utamanya, salah satunya adalah Yoda *Theme*

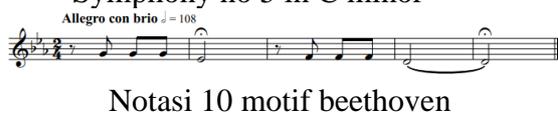


- c) Dalam trilogi *Batman The Dark Knight*, Hans Zimmer menciptakan motif sederhana yang menggambarkan Bruce Wayne (*Batman*)



Masih banyak film-film besar lainnya yang menggunakan motif untuk membalut ceritanya dengan apik, seperti *Harry Potter*, *Pirates of Caribbean*, *Lord of The Rings*, *Man of Steel*, *Superman Returns*, *Marvel Cinematic Universe (MCU)*, dan masih banyak film lainnya seperti film animasi dari *Dreamworks*, *Disney*, dan *Pixar*. Contoh motif yang digunakan dalam karya non-film:

- a. Berikut merupakan motif utama dalam karya Beethoven berjudul *Symphony no 5 in C minor*



## Autobiografi

Autobiografi adalah sebuah karya nonfiksi yang ditulis secara personal yang ditujukan untuk menceritakan atau mengisahkan tentang dirinya sendiri (Nazilla Isnis Nurrahmi, 2021: 136). Autobiografi tentang kehidupan penulis inilah yang menjadi ide ekstrasusikal dalam karya musik program yang nantinya akan dibuat.

Autobiografi ini memiliki beberapa konflik dan hal-hal yang menurut penulis sangat membekas dan membentuk jati diri penulis hingga saat ini. Dari kepribadian, sifat, cara mengambil keputusan dan pola pikir. Autobiografi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu saat penulis masih anak-anak, yang kedua saat penulis menginjak remaja lalu mengalami kehilangan, dan yang terakhir saat penulis sudah beranjak dewasa.

## PROSES PENCIPTAAN

Karya seni merupakan realisasi dari sebuah ide. Menurut KBBI ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Pengertian lainnya yaitu perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran. Ide di sini bisa merupakan suatu pikiran yang terbesit sejenak dalam pikiran manusia. Ide yang sudah memiliki konsep akan dijabarkan lebih dalam lagi untuk dikaji lebih lanjut sehingga nantinya ide bisa terealisasikan. Dalam penciptaan sebuah karya musik, seorang komposer dapat menggunakan proses penciptaan yang berbeda, proses ini akan dijabarkan langkah demi langkah.

Dalam pembuatan karya “*A-life*”, penulis melakukan beberapa langkah secara runtut dan sistematis sesuai dengan cara yang penulis pakai, yakni menulis autobiografi, menentukan judul, perancangan konsep, observasi, pembuatan sketsa, pembuatan motif melodi karakter, dan penggarapan karya yang lebih jauh dan detail.

## Pembuatan Autobiografi dan Penentuan Judul

Ide pembuatan karya dengan judul "*A-life*" muncul atas cerita dan pengalaman yang dialami penulis sepanjang hidupnya. "*A-life*" dalam Bahasa Inggris yang artinya "kehidupan" atau "sebuah kehidupan". Cerita dan konflik yang akan muncul dari penulis ini memiliki nilai moral dan pelajaran yang dapat diambil, baik sebagai anak khususnya orang tua dalam menyikapi kehidupan berumah tangga. Kisah ini merupakan pengalaman pribadi yang dialami oleh keluarga penulis yang diimplementasikan ke dalam komposisi musik.

Cerita ini memiliki tiga bagian utama, yaitu saat penulis masih anak-anak, remaja, dan dewasa. Berawal dari kehidupan penulis saat masih kecil. Dalam kehidupannya, penulis memiliki beberapa sosok tokoh yang sangat erat dengan dirinya, antara lain Mamanya, Arip dan Niko yang merupakan sahabatnya, dan Kislew yang juga merupakan sahabat dan pacarnya. Lalu beralih ke saat remaja saat penulis mendapat perlakuan tidak adil dari orang tuanya. Penulis diperlakukan beda karena ketidakmampuan penulis untuk memenuhi ekspektasi dan prestasi yang setara dengan kakak dan adiknya.

*Movement* terakhir yaitu saat penulis sudah melewati masa pubertas, sudah mulai menerima keadaan, menang atas diri dan egonya, dan mulai mengerti potensi yang ada dalam diri yang memang berbeda dengan kakak dan adiknya. Dalam fase ini penulis sedikit demi sedikit menemukan jati dirinya, goals dalam hidupnya, menemukan partner yang sehat dan selalu mendukung, serta selalu berserah kepada rencana dan rancangan Tuhan.

## Tahap Observasi Karya

Pada tahap observasi ini, penulis meninjau beberapa karya dari musik film dan musik program. Penulis merupakan seseorang yang gemar dengan musik film, baik film fiksi, dokumenter, *action*, dan animasi. Penulis juga lebih sering belajar

orkestrasi, aransemen dan mendapat inspirasi komposisi musik dari *score* musik film, baik hanya didengar maupun sambil melihat *fullscore* jika tersedia. Dalam tahap ini, penulis mendengarkan karya-karya musik film dari Michael Giacchino, Hans Zimmer, Alan Menken John Williams dan John Powell. Berikut komposisi dari nama-nama di atas yang sudah penulis tinjau, antara lain:

- a. Michael Giacchino:
  - 1) Animasi: *Ratatouille, Inside Out, Up, Coco* dan *Incredibles*.
  - 2) Non animasi: *Trilogy Spiderman Home, Trilogy Planet Apes, Jurassic World: Fallen Kingdom*, dan *Star Wars the Force Awakens*.
- b. Hans Zimmer:
  - 1) Animasi: *The Lion King* dan *Kungfu Panda 2*.
  - Non animasi: *Trilogy Batman: The Dark Knight, Man of Steel*, dan *Interstellar*.
- c. Alan Menken:
  - 1) Animasi: *Tangled, Aladdin*, dan *Wreck it Ralph*.
- d. John Williams:
  - 1) Non animasi: *Star Wars, Superman Returns, Harry Potter* dan *Jurassic Park*.
- e. John Powell:
  - 1) Animasi: *Trilogy How to Train Your Dragon, Rio*, dan *Kungfu Panda*.

Penulis juga meninjau beberapa karya musik program dari Alban Berg yaitu "*Violin Concerto*" dan karya dari Edward Elgar berjudul "*Enigma Variation*". Penulis memilih meninjau dua karya ini dikarenakan kedua karya ini merupakan karya yang menggambarkan suatu tokoh dengan sebuah motif, yang nantinya dikembangkan dan dieksplorasi lebih jauh oleh komposer baik melalui orkestrasi, perubahan tekstur dan bentuk lagu.

## Konsep Karya

Dalam tahap ini, penulis membuat gambaran umum terkait dengan proses penciptaan karya yang nantinya akan dilakukan. Dalam tahap ini, penulis membagi karya musik "A-life" ini menjadi 3 bagian. Selain bentuk lagu, penulis juga memberi motif-motif dalam tiap karakter inti yang erat dengan penulis. Motif ini nantinya akan diadaptasi, disesuaikan dengan keadaan dan suasana dari cerita yang berlangsung dalam autobiografi, serta tidak lebih dominan dari motif utama sang penulis. Dalam pembuatan motif, penulis memberi penekanan dalam motif Papa dan Mama karena perbedaan sifat dan suku.

Dalam instrumentasi, penulis akan menggunakan format orkestra dengan pertimbangan yakni orkestra memiliki banyak jenis instrument, di mana tiap-tiap instrumennya memiliki keunikan masing-masing yang dapat memfasilitasi penulis dalam menginterpretasikan keadaan dan sifat tokoh dalam autobiografi, baik melalui eksplorasi teknik per instrumen, *timbre* instrumen maupun kuantitas instrumen.

Pada tahap ini, penulis membuat motif untuk karakter yang nantinya akan muncul dalam komposisi musik. Dalam pembuatan motif, penulis akan memberikan penekanan dengan cara memberi scale pentatonis mayor dan minor. Tiga bagian musik ini memiliki *spot* uniknya masing-masing, yang nantinya instrumentasinya akan diadaptasikan sesuai dengan autobiografi penulis.

a. *Movement* satu pada karya musik ini berjudul "Jalik" yang merupakan singkatan dari *Jaman Cilik* yang dalam Bahasa Indonesia artinya adalah masa kecil. *Movement* ini menggambarkan bagaimana kehidupan penulis saat masih anak-anak hingga lulus SD. Dalam bagian ini, penulis membuat motif utama yaitu motif Penulis dan motif Mama penulis. Motif Penulis yang ditulis penulis merupakan ritme yang selalu mamanya nyanyikan saat penulis melakukan aktivitas bersama mamanya. Lantunan ritme ini sebenarnya memiliki melodi, namun sangat acak sesuai dengan

keinginan Mamanya. Namun, ritme ini sangat *memorable* bagi penulis bahkan sampai penulis dewasa. Ritme ini merupakan dasar dari motif penulis yang akan penulis buat. Lalu ada motif mama yang merupakan melodi yang penulis buat yang diambil dari scale pentatonis minor.

Dalam *Movement* ini, penulis membuat dua kalimat utama, yang di dalamnya terdapat motif Penulis dan motif Mama. Dalam bagian ini, penulis ingin menggambarkan suasana yang berubah-ubah sesuai berjalannya waktu. Di bagian ini penulis menggambarkan perjalanan dan perpindahan waktu dengan melakukan berbagai modulasi atau perpindahan tangga nada, namun tetap menggunakan motif Penulis sebagai motif utama. Cerita dalam bagian ini juga tidak lepas dari sosok Mama, di mana penulis menggambarkannya dalam karya dengan memakai motif Mama sebagai *counter melody*.

b. *Movement* dua pada karya musik ini berjudul "Remaja". Bagian ini menggambarkan penulis saat masa remajanya, dari mulai perlakuan yang berbeda dari kedua orang tuanya, meninggalnya salah seorang sahabat, dan bersekolah di Sekolah Musik Indonesia atau SMM. *Movement* ini akan terdiri dari tiga bagian utama yaitu saat penulis memasuki masa SMP dan diperlakukan beda, yang kedua saat kehilangan sahabatnya, yang terakhir saat bersekolah di SMM.

Pada bagian yang pertama, menjelaskan bahwa penulis merupakan siswa SMP biasa yang gemar bermain gitar. Saat itu penulis juga merupakan anggota band SMP, namun pola permainan musiknya masih berantakan. Bagian ini nantinya akan digambarkan dengan instrumen gitar, dengan motif Penulis yang dikembangkan sesuai dengan cerita. Dalam masa ini, penulis memiliki dua sahabat dekat yaitu Niko dan Arip, maka dari itu bagian ini akan memainkan dan memperkenalkan motif Niko dan Arip untuk pertama kalinya.

Pada bagian kedua, penulis menggambarkan kondisi dan perasaan penulis saat mengetahui bahwa sahabatnya, Arip telah meninggal dunia. Arip merupakan teman penulis semenjak dari SD. Lalu bertemu kembali di SMP dan bersekolah di SMA yang sama. Arip merupakan siswa SMM dengan mayor Trombone. Namun dia sangat lihai memainkan instrumen yang lain seperti gitar, bass, drum, piano dan cello. Komposisi pada bagian ini akan menggunakan solo trombone sebagai melodinya, dan piano sebagai pengiring, yang nantinya saat bagian klimaks akan dibantu dengan orkes untuk memperpadat harmoni dan tensi lagu. Bagian ini akan menggunakan motif Arip sebagai landasan utama.

Bagian ketiga menggambarkan saat di mana penulis bersekolah di SMM. Penulis merupakan siswa SMM dengan mayor gitar. Bagian ini adalah saat di mana penulis mengenal dan pertama kali bermain dalam format ansambel gitar. Bagian ini juga akan memiliki motif dari Penulis dan motif dari lagu Ujian Kompetensi penulis berjudul “*Gran Jota*” karya Francisco Tarrega. Lagu ini yang membawa penulis hingga tingkat kemitraan dan mendapat nilai tertinggi. Bagian ini nantinya akan dimainkan dengan format ansambel gitar dan orkestra.

Dalam bagian terakhir ini, penulis sering teringat mamanya setiap mendapat sebuah prestasi atau penghargaan. Namun, penulis enggan bercerita dikarenakan tidak ingin merasakan hal yang sama seperti dulu, yaitu dibandin-bandingkan lagi dari saudaranya yang juga memiliki prestasi namun dalam bidang yang diingkan oleh orang tua.

c. *Movement* tiga dalam karya komposisi musik “*A-Life*” ini berjudul *Vigtory*. Kata ini diambil dari nama panggilan penulis yaitu Vigo dan Victory yang dalam bahasa Inggris artinya pemenang. *Movement* ini menggambarkan tentang masa-masa di mana penulis mulai menemukan *passionnya* dalam dunia musik dan mulai bisa mengontrol dirinya. Karya

musik pada *Movement* ini terdiri dari 2 bagian.

Bagian pertama menggambarkan saat penulis menjalani kehidupan perkuliahannya dan mulai menguasai materi-materi yang diajarkan dalam perkuliahannya. Dalam bagian ini motif penulis akan dimainkan kembali namun akan dibalut dengan suasana yang berbeda. Pada bagian ini motif Kislu juga akan muncul. Motif ini muncul dikarenakan sosok Kislu merupakan partner dari penulis yang mulai penulis kenal secara intim saat itu.

Bagian kedua menggambarkan tentang keadaan mental penulis yang mulai stabil. Bagian ini menggambarkan tentang perasaan penulis ketika berada di kediaman Tuhan khususnya saat berada di dalam gereja. Motif yang penulis buat dalam bagian ini akan dimainkan oleh instrumen gesek secara bergantian dengan pergerakan harmoni yang dekat yang menggambarkan tentang sebuah aliran, sesuai yang diajarkan oleh bapak Gembala penulis bahwa sebagai manusia, penulis harus bisa menjadi seperti air, di mana pun Tuhan percayakan, penulis akan selalu bisa beradaptasi dan menjadi dampak buat banyak orang.

### **Penyesuaian Narasi Autobiografi dengan Struktur Musik**

Dalam tahap ini, penulis mencoba menyesuaikan narasi dari autobiografi de dalam struktur musik sesuai sketsa yang sudah dibuat. Penulis juga membuat sketsa bentuk komposisi musik yang nantinya akan dipakai dalam komposisi musik “*A-Life*”.

a. Jalik

Dalam *movement* pertama ini, penulis ingin membangun suasana saat penulis masih anak-anak yang berjalan begitu cepat. *Movement* pertama ini terdiri dari 7 bagian yaitu Intro - A - A' - B - A'' - A''' - B' - B'' - Coda. Di sini penulis akan membuat motif untuk karakter utama dan memperkenalkannya yaitu motif Penulis dan Mama, yang nantinya motif ini akan

diadaptasi sesuai dengan suasana yang ingin digambarkan oleh penulis.

b. Remaja

Alur karya dalam *movement* ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu A – B – C, bagian pertama atau A yakni saat penulis memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mulai belajar bermain gitar hingga bersekolah di Sekolah Menengah Musik (SMM) dan dikenalkan dengan Ansambel. Dalam bagian ini, penulis juga akan memperkenalkan motif Niko dan Arip yang merupakan sahabat dari penulis.

c. Vigtory

Makna dari karya ini adalah untuk menggambarkan penulis yang sudah berdamai dengan dirinya sendiri dan masa lalunya melalui menemukan jati diri, potensi dalam diri, menemukan partner hidup, dan kembali kepada rencana Tuhan. Alur karya dalam *movement* ini terdiri dari 5 bagian yaitu A – A' – A'' – B - B'.

### Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini, penulis melakukan eksplorasi yang berkaitan dengan ide dan unsur musikal. Menurut KBBI eksplorasi adalah suatu kegiatan pencarian untuk menemukan hal baru. Dalam proses penggarapan karya musik “A-Life” ini, tahap eksplorasi ini mulai dengan menentukan instrumentasi yang akan dipakai dan masing-masing tekniknya yang dapat mendukung suasana yang sesuai dengan cerita dalam autobiografi, menentukan motif melodi karakter, dan mengeksplor tangga nada yang nantinya akan dipakai dalam komposisi musik “A-Life”.

a. Eksplorasi Instrumen

Penulis menggunakan studi literatur dari buku *The Study of Orchestration* Karya Samuel Adler. Dalam buku menjelaskan tentang teknik, warna suara, dan pengombinasian antar jenis instrumen. Dalam proses eksplorasi, penulis menemukan beberapa keunikan yang muncul di masing-masing instrumen. Berikut instrument yang penulis teliti:

1) *Woodwind Section*

Kelompok instrumen tiup kayu ini memiliki kelincuhan dan sensifitas yang sangat baik di orkestra. Kelompok ini dapat memberikan *harmonic background* untuk string, memainkan melodi utuh maupun fragmen, dan juga bisa untuk men-*double* instrumen lain di orkestra. Berikut hasil eksplorasi dari masing-masing instrumen tiup kayu:

a) Flute

Merupakan instrumen tiup kayu yang tidak menggunakan reed. Instrumen ini memiliki kelincuhan dan sensifitas yang tidak bisa disaingi oleh instrument tiup kayu yang lain.

b) Piccolo

Cara mainnya seperti flute, namun suara yang dihasilkan 1 oktaf lebih tinggi. Memiliki warna suara yang cemerlang. Populer pada abad ke 20 karena memiliki kelincuhan seperti flute.

c) Oboe

Pada dasarnya instrument *lyrical* atau solo yang paling memiliki karakter dan ciri khas di *woodwind section*. Sering disebut *prima donna* di *woodwind section*.

d) Klarinet in Es

Memiliki range paling luas di *woodwind section*. Dapat memainkan dinamika dari yang paling pelan hingga ke paling keras dengan baik. Warnanya kurang tegas, jadi sering dijadikan *fill-in* dan harmoni dalam orkestra. Cocok untuk memainkan *part* solo yang lembut.

e) Bassoon

Memiliki suara yang kuat dan jelas di tiap rangenya, tetapi jika dimainkan bersama akan cenderung tenggelam dan tidak terlihat karena tertutup oleh *woodwind* yang lain. Register bawah cocok untuk men-*double* cello. Cukup gesit dan serbaguna.

2) *Brass Section*

Kelompok tiup logam merupakan bagian yang cukup penting dalam orkestra. Kelompok ini memberikan orkestra suatu momentum. Dengan warna suaranya yang keras, cerah, dan megah, kelompok ini dapat memberikan momentum dalam

orkestra untuk menonjolkan sisi musikalnya. Berikut hasil eksplorasinya:

a) Horn in F

Memiliki suara yang *grande*/ megah. Bisa lembut dan keras tergantung dinamika dan artikulasi yang dimainkan. Baik untuk *part* solo maupun dimainkan bersama orkestra untuk mengangkat suasana.

b) Trumpet in Bes

Merupakan instrumen brass yang paling lincah diantara yang lain. Memiliki *range* nada yang lebar. Warnanya cenderung kuat di berbagai tingkat dinamika.

c) Trombone

Merupakan instrumen brass yang serbaguna karena dapat mengisi *part* solo dengan baik, juga memiliki warna suara yang lembut namun bisa juga kasar. 2 trombone atau lebih yang dimainkan bersama dapat berperan sebagai pengiring dan membentuk efek kontrapuntal.

d) Tuba

Merupakan bassnya *brass section*. Punya fungsi yang sama seperti Contrabass. Cocok dicampur dengan 3 trombone karena akan membentuk akord yang kuat untuk mengiringi orkestra. Cocok juga dimainkan bersama Horn dan Trumpet.

3) *Percussion Section*

Merupakan kelompok instrumen yang cukup berguna dan praktis karena pemain dapat memainkan beberapa jenis instrumen sekaligus, mengganti mallet yang akan merubah warna suara, dan juga dapat berpindah di waktu yang cukup. Kelompok ini juga dapat memberikan artikulasi di beberapa fragmen, motif, maupun artikulasi dalam orkestra agar terlihat lebih jelas. Berikut hasil eksplorasinya:

a) Marimba

Memiliki warna suara yang mellow. Di register bawah warnanya unik dan indah. Di register atas mirip seperti xylophone.

b) Glockenspiel

Memiliki warna yang terang dan nyaring. Suara yang ditimbulkan juga dipengaruhi dari penggunaan mallet. Jika

memakai mallet karet atau plastik maka suara yang dihasilkan akan lebih gelap.

c) Timpani

Instrumen yang serbaguna karena bisa memainkan beberapa teknik seperti *single, rolls*, dan *staccato*. Warna suaranya bisa gelap sampai terang tergantung seberapa kencang membran dan di mana dipukulnya. Sangat baik dalam hal dinamik.

d) Wind Chimes

Memiliki suara yang gemerisik, dan agak menyolok. Dimainkan di beberapa *spot* untuk tujuan tertentu.

e) Piano

Merupakan instrumen yang memiliki kelincahan dan paling serbaguna dibanding semua instrumen orkestra. Bisa dimainkan secara *solo, doubling*, harmoni, dan iringan. Warna suara tergantung dari kombinasi tiga pedal yang diinjak oleh pemain, bisa dari paling terang ke paling gelap dan sebaliknya.

4) *Plucked instrument*

Kelompok instrument petik ini memiliki fungsi dan keunikan dalam orkestra, seperti memainkan melodi, harmoni, dan akord. Serta dapat memainkan melodi *solo*. Berikut hasil eksplorasi penulis:

a) Harpa

Di dua oktaf bawah suaranya muram, gelap, dan kadang nyaring. Di *range* tengah suaranya kaya dan hangat. Di *range* atas suaranya terang dan jelas. Merupakan salah satu instrumen yang serbaguna karena dapat memainkan iringan, harmoni, dan akord. Juga teknik *glissando* cocok untuk memperindah transisi lagu.

b) Gitar

Merupakan instrumen yang serbaguna karena dapat memainkan melodi, harmoni, dan bass dalam satu waktu. Saat *solo* melodi cocok dikombinasikan dengan *string, woodwind, dan choir*.

5) *String Section*

Kelompok instrumen gesek ini dapat memainkan tempo yang bervariasi, baik cepat ataupun lambat. Kelompok instrumen ini juga dapat memainkan melodi dan nada panjang dengan baik.

Namun tiap tiap instrumennya memiliki ciri khas masing-masing. Penulis melakukan eksplorasi berdasarkan literatur yang dipilih dan membatasi pada instrumen yang akan dipakai, yaitu sebagai berikut:

a) Violin

- i. Dawai G merupakan dawai yang paling tebal dan nyaring. Semakin tinggi posisinya, suaranya akan semakin kuat karena bagian yang bergetar dari dawai terus menerus dipersingkat
- ii. Dawai D merupakan dawai yang paling tidak khas, tapi bisa dikatakan cukup hangat dan cukup baik memainkan melodi karena semakin tinggi nadanya akan terasa semakin mellow.
- iii. Dawai A merupakan dawai yang warnanya paling mencolok di posisi pertama. Kecemerlangan dan *powernya* akan semakin hilang di posisi atas. Jika kecemerlangannya ingin didapat di posisi atas, maka harus lompat ke dawai E di sisa bagiannya.
- iv. Dawai E merupakan dawai yang paling cemerlang. Semakin tinggi nadanya semakin bercahaya.

b) Viola

- i. Dawai C merupakan satu-satunya cemar yang tidak dimiliki violin. Dawai ini memiliki warna yang paling khas dan punya karakter. Dawai ini dideskripsikan komposer Francis Gevaert sebagai warna yang muram, keras, dan terkadang melarang.
- ii. Dawai G dan D merupakan dawai yang paling tidak berkarakter. Sering dikatakan sebagai string pengiring. Tapi memiliki kelebihan karena memiliki *dark quality*.
- iii. Dawai A merupakan dawai yang tidak sebrilian dawai E di violin namun punya kualitas yang khas dan tajam. Dawai ini bagus dikombinasikan bersama *woodwind* atau *soft trumpet* dan

trombone karena bisa membawa *power*. Baik digunakan untuk solo melodi.

c) Cello

Kualitas suara dari cello dapat mengangkat potensi dari *string* yang lain. Sering juga dimainkan sebagai tekstur kontrapung.

- i. Dawai D merupakan dawai yang secara musikal paling menawan, mempunyai warna yang hangat dan berkualitas. Dikatakan cocok untuk *lyrical melody*.
- ii. Dawai A merupakan dawai yang mempunyai warna paling terang dan tajam.
- iii. Dawai G merupakan dawai yang tidak terlalu kuat warnanya, tapi bagus jika dikombinasikan dengan dawai yang lain.
- iv. Dawai C merupakan dawai paling rendah di Cello yang sering menjadi bass. Dawai ini memiliki warna yang kaya dan nyaring.

d) Contrabass

Memiliki dawai yang sama seperti violin namun dengan range yang lebih rendah. Penempatan contrabass harus tepat karena di beberapa format bisa terdengar parau dan berisik. Karena tebal dan besar, artikulasi instrumen ini lebih lambat dibanding yang lain. Jika ini *double* dengan cello harus hati-hati karena di *Symphony no 5* karya Beethoven contrabassnya terdengar keruh dan berlumpur.

b. Eksplorasi Tangga Nada

Pada proses menulis autobiografi, penulis menemukan bagian dalam ceirta yang ada kaitannya dengan tangga nada. Setelah itu penulis memilih untuk mulai melakukan eksplorasi tangga nada untuk mengetahui karakteristik dan kaitannya dengan sebuah perasaan. Penulis menggunakan buku berjudul *Christian*

*Daniel Schubart's Ideen Zu Einer Ästhetik der Tonkunst: An Annotated Translation*, yang ditulis oleh Ted Alan DuBois pada tahun 1983.

### Menentukan Motif Melodi Karakter

a. Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi dan pembuatan motif untuk masing-masing karakter.

Jalok

*Movement* pertama ini akan menggambarkan sosok penulis semasa kecilnya dengan suasana yang riang dan bahagia serta kenangannya bersama Mama penulis dan teman-teman penulis. Penulis membuat 2 motif utama yaitu motif Penulis dan motif Mama. Penulis tidak membuat motif dari teman-teman dikarenakan jumlahnya yang terlalu banyak dan dirasa akan mengganggu eksistensi dari motif Penulis yang dibalut dengan suasana bahagia. Motif melodi yang menggambarkan Penulis adalah sebagai berikut:

Adagio  $\text{♩} = 65$



Notasi 11 motif Penulis

Motif ini akan dimainkan oleh berbagai jenis instrumen secara bergantian, sesuai dengan orkestrasi yang sudah dibuat oleh penulis. Motif ini merupakan melodi yang dibuat oleh penulis melalui ritme yang Mama penulis selalu lantunkan saat penulis masih anak-anak.



Notasi 12 motif Mama

Motif mama di atas dibuat menggunakan *Scale C* pentatonis minor (1 – 3 – 4 – 5 – 7 – 1). *Scale* ini dimaksudkan untuk memperkuat identitas mama yang merupakan keturunan Jawa. Motif ini juga akan diadaptasikan sesuai dengan komposisi yang dibuat oleh penulis.



Notasi 13 motif Papa

Motif Papa di atas dibuat menggunakan tangga nada C pentatonis Mayor (1 – 2 – 3 – 5 – 6 – 1). Pemilihan *scale* ini dimaksudkan karena Papa merupakan keturunan Cina, yang artinya *scale* ini merupakan *scale* yang paling mendekati untuk menggambarkan tangga nada Cina.



Notasi 14 motif dolan

Motif dolan di atas dibuat menggunakan tangga nada C mayor diatonis. Motif ini menggambarkan tentang keadaan saat penulis masih kecil. Motif ini akan berubah dan beradaptasi dalam tiap bagian seiring dengan penulis menggambarkan keadaan masa kecilnya dalam autobiografi.

Remaja

*Movement* kedua berjudul *Remaja* ini menggambarkan tentang penulis saat masa remajanya, yaitu dari SMP hingga lulus SMA. *Movement* ini terdiri dari 3 bagian yaitu A – B – C, yang tiap-tiap bagiannya menceritakan kisah dan suasana yang berbeda. Dalam *movement* ini terdapat berbagai motif sebagai berikut:

1) Motif Bagian A



Notasi 15 motif Penulis belajar gitar

Motif di atas merupakan motif dari penulis, yang diadaptasikan dalam tonalitas A mayor dan dengan instrumen gitar. Penggunaan tonalitas A mayor di bagian ini dimaksudkan adalah karena A mayor merupakan tangga nada pertama yang penulis pelajari semasa belajar gitar, di mana saat itu penulis belajar akord pokok dari tangga nada A mayor yaitu A – D – E. Penggunaan instrumen gitar dimaksudkan karena instrumen ini adalah instrumen pertama yang penulis pelajari.

Acoustic Guitar    
Notasi 16 motif Niko

Motif di atas merupakan motif dari Niko. Motif ini dibuat menggunakan tangga nada A pentatonis Mayor (1 – 2 – 3 – 5 – 6 – 1). Pemilihan *scale* ini dimaksudkan karena Niko merupakan keturunan Cina seperti Papa dari penulis. Penggunaan instrumen gitar akustik pada motif ini karena sosok niko merupakan gitaris yang lebih senang menggunakan gitar akustik ketimbang gitar lainnya. Instrumen ini juga merupakan instrumen yang paling Ia kuasai.

Acoustic Bass    
Notasi 17 motif *Bassline* Arip

Motif di atas merupakan motif yang ditulis penulis berdasarkan *Bassline* atau pola melodi bass yang sering dimainkan oleh Arip. Melodi dari motif *bassline* ini adalah 1 – 3 – 5 – 6 – 5 – 3. 1 atau do di sini tergantung dalam tonika dalam tiap progresi lagu. Penggunaan *Acoustic Bass* adalah karena instrumen ini merupakan instrumen yang sering dimainkan oleh arip ketika penulis, Niko, dan Arip bermain musik bersama.

## 2) Motif Bagian B

Trombone    
Notasi 18 motif kabar Arip kecelakaan

Motif di atas merupakan motif yang ditulis oleh penulis saat penulis mendengar kabar bahwa salah seorang sahabatnya mengalami kecelakaan motor dan mengalami pendarahan otak. Motif ini dibuat dengan *scale* A mayor Diatonis. Pemilihan instrumen trombone dikarenakan saat itu penulis dan arip adalah siswa SMM, yang di mana arip merupakan siswa SMM dengan mayor instrumen Trombone. Pada malam itu juga di malam terakhir kami bertemu saat arip selesai dengan konsernya di acara “3 Jadi”. Acara ini merupakan saat terakhir Ia memainkan dan membawa trombonenya.

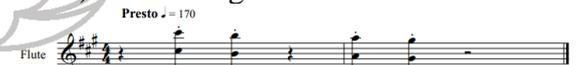
   
Notasi 19 motif melihat jasad Arip

Motif ini ditulis penulis berdasar pengalaman penulis saat melihat sahabatnya sudah di peti mati. Motif ini dimainkan dengan tempo lambat, dinamika yang pelan, dan singkat sebelum masuk ke fase selanjutnya.

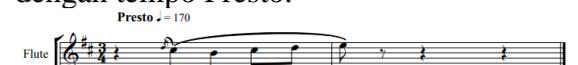
Violoncello    
Notasi 20 motif perasaan sedih

Motif ini merupakan melodi yang menggambarkan perasaan sedih penulis saat mengetahui bahwa meninggalnya Arip bukanlah lelucon sesudah penulis melihat jasad Arip tertidur di peti mati. Motif ini dimainkan oleh cello dengan alasan menurut penulis, cello memiliki *timbre*/ warna suara yang dapat menyampaikan sisi emosional dari penulis. Juga alasan lainnya adalah ini merupakan ungkapan kesedihan penulis karena Arip semasa hidupnya ingin belajar memainkan cello dengan benar, namun belum terwujud. Motif pada bagian ini dimainkan dengan tempo *Andante Ekspresivo*.

## 3) Motif Bagian C

Flute    
Notasi 21 motif variasi Jota

Motif di atas merupakan motif yang penulis tulis berdasarkan melodi dalam salah satu variasi dalam lagu Uji Kompetensi penulis yang berjudul *Gran Jota* karya Francisco Tarrega. Motif ini dimainkan oleh *woodwind* secara harmonis untuk merepresentasikan harmonisasi yang dibuat oleh instrumen gitar. Motif ini dimainkan dalam tangga nada A mayor sesuai dengan lagu aslinya. Dimainkan dengan tempo *Presto*.

Flute    
Notasi 22 motif utama Jota

Motif di atas merupakan motif melodi utama dan pertama dalam lagu *Gran*

*Jota*. Motif ini dimainkan oleh woodwind secara bersautan untuk mendapatkan warna suara yang bervariasi namun tetap melodius. Motif pada bagian ini dimainkan dengan tempo *Presto* sesuai lagu *original*.



Violoncello *Presto* ♩ = 170

Notasi 23 motif variasi *Jota* 2

Motif di atas merupakan salah satu motif lain yang penulis tulis karena terinspirasi dari salah satu variasi dalam lagu *Gran Jota*. Motif ini memiliki tonalitas D mayor tidak sama dengan lagu aslinya karena sudah diadaptasi sesuai dengan komposisi musik yang dibuat oleh penulis.

### c. Vigtory

Komposisi musik pada *Movement* terakhir ini menggambarkan tentang masa penulis mulai berdamai dengan dirinya dan menemukan *passion* dalam dirinya dan kembali pada hadirat Tuhan. *Movement* ini terdiri dari 2 bagian utama yaitu A dan B. Namun ada sedikit pengembangan dan adaptasi sehingga menjadi A – A' – A'' – B – B' – Coda. Dalam *movement* ini terdapat beberapa motif sebagai berikut:

#### 1) Motif Bagian A, A', dan A''



Adagio ♩ = 65

Notasi 24 motif Penulis

Motif di atas merupakan motif utama dari penulis yang muncul beberapa kali dalam *movement* pertama dan kedua.



Allegro ♩ = 120

Notasi 25 adaptasi motif Penulis

Motif di atas diambil dari motif utama dari penulis dan diadaptasikan menyesuaikan komposisi musik.



Horn in F *Adagio* ♩ = 60

Notasi 26 motif Kislu

Motif di atas merupakan motif dari Kislu. Ia merupakan pacar dari penulis. Secara kronologis, seorang Kislu sudah penulis kenal sejak SMP, yang artinya masa itu muncul di *movement* kedua bagian pertama. Namun penulis memilih memperkenalkan motif ini pada *movement*

terakhir dikarenakan penulis dan Kislu berpacaran saat masa kuliah bukan waktu SMP.

#### 2) Motif Bagian B dan B'



Violin 1 *Moderato* ♩ = 97

Notasi 27 adaptasi motif Penulis 2

Motif di atas merupakan motif penulis yang diadaptasi dari motif utama penulis.



Violin *Andante espressivo* ♩ = 80

Notasi 28 motif doa

Motif di atas merupakan motif yang penulis buat berdasarkan apa yang penulis rasakan saat berdoa. Motif ini merupakan gambaran dari penulis saat memanjatkan doa.



*Andante espressivo* ♩ = 80

Notasi 29 motif Amin

Motif di atas merupakan gambaran dari kata Amin/ Amen setiap penulis berdoa. Secara susunan lagu motif ini berada di akhir seperti halnya kata Amin di dalam doa.

## 6. Penulisan Notasi

Penulisan notasi untuk karya "*A-Life*" akan menggunakan *Software* Sibelius Ultimate. Alasan penggunaan *Software* ini adalah karena keputusan dari rektor Institut Seni Indonesia dan Kepala Kaprodi Penciptaan Musik, bahwa pelaksanaan Tugas Akhir atau TA ini belum bisa diadakannya konser/ pertunjukan karena masih dalam pembatasan endemi *Covid-19*. Secara teknis, penulis juga merasa *Software* ini dapat memfasilitasi dan menjadi wadah yang tepat untuk mengaplikasikan musik program autobiografi ke dalam sebuah komposisi musik.

## ANALISIS KARYA

### "Jalík"

#### A. Ide penciptaan

*Jalík* berisi tentang perasaan bahagia penulis yang menceritakan masa

kecilnya yang menyenangkan namun berlalu begitu cepat. Pada *movement* ini terdapat motif yang menggambarkan 3 karakter dan 1 aktivitas yaitu penulis, Mama penulis, Papa penulis, dan *dolan* yang dalam bahasa Jawa artinya bermain. Motif *dolan* ini merupakan representasi suasana saat penulis bermain dan bersenang-senang bersama teman-teman semasa kecilnya. Motif penulis dibuat oleh penulis berdasarkan ritme dari senandungan Mama penulis saat beliau beraktifitas. Motif dari Mama penulis buat berdasarkan *scale* pentatonis minor, sedangkan motif Papa berdasarkan pentatonis Mayor.

### B. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya *Jalik* terdiri dari A (birama 5-26) – A' (birama 27-38) – B (birama 39-64) – A''' (birama – B' (birama 85-91) – B'' (birama 92-110).

*Movement* satu pada karya ini memperkenalkan akan fokus pada motif penulis dan motif mama, di mana motif ini menjadi landasan bagian bagian selanjutnya.

Notasi 30 motif penulis pertama muncul

Tonalitas yang digunakan untuk bagian ini adalah C mayor. Pada birama 15 ansambel string masuk kemudia pada birama 21 orkestra masuk dipimpin oleh *woodwind* dengan memainkan motif melodi dari Mama penulis.

### Remaja

#### A. Ide penciptaan

*Remaja* menceritakan tentang masa remaja penulis yang dibagi menjadi tiga pokok bagian, yaitu saat belajar gitar, meninggalnya sahabat, dan masa ujian.

#### B. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya *Jalik* terdiri dari A (birama 5-40) – B (birama 41-72) – C (birama 73-205).

Motif pada bagian A akan memperkenalkan dua motif dari sahabat penulis, yaitu Arip dan Niko.

Notasi 38 motif penulis dalam instrumen gitar

Notasi 40 motif Niko dan *bassline* Arip

Notasi 41 motif kabar Arip meninggal

Notasi 44 motif 3 dari lagu *Gran Jota*

### Victory

#### A. Ide penciptaan

*Victory* menceritakan tentang fase terkini dalam kehidupan penulis di mana penulis sudah bisa mengatur perasaan, menemukan *passion* dalam dunia musik, bertemu pacar, dan membangun hubungan kembali dengan Tuhan. Motif-motif pada *movement* ini dimainkan menurut apa yang sudah penulis pelajari semasa kuliah, termasuk harmoni, dan orkestrasi. *Movement* ini memiliki 5 bagian, di mana 3 bagian pertama menjelaskan hal yang serupa namun dalam kurun waktu dan karakter yang berbeda. Sedangkan bagian 2 terakhir menjelaskan tentang hubungan penulis dengan Tuhan.

Bagian pertama menjelaskan tentang kehidupan penulis dalam masa masa kuliahnya. Bagian kedua menggambarkan keadaan di mana penulis

memutuskan berpacaran dengan wanita yang ternyata telah menjadi sahabatnya semenjak duduk di bangku SMP. Bagian ketiga saat penulis mulai menikmati dan bersyukur atas kehidupannya.

Bagian keempat dan kelima menjelaskan saat penulis menyadari pentingnya sebagai manusia untuk selalu melekat kepada Tuhan, sang sumber jawaban, kemenangan, dan kedamaian.

#### B. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya *Vigory* terdiri dari A (birama 9-33) – A' (birama 34-43) – A'' (birama 44-53) – B (birama 55-126) – B' (birama 125-157).

Motif-motif yang digunakan pada bagian A, A', dan A'' merupakan adaptasi dan modifikasi dari motif penulis. Sedangkan, bagian B dan B'' merupakan motif baru yaitu motif yang menggambarkan tentang hubungan dengan Tuhan.

Violin 1  
Violin 2  
Viola  
Violoncello  
Contrabasso

Notasi 45 adaptasi motif penulis

Flute  
Horn in F

Notasi 46 adaptasi motif penulis

Instrumen range tinggi  
Instrumen range rendah

Notasi 47 adaptasi motif penulis

Violin 1  
Violin 2  
Viola  
Violoncello

Notasi 48 motif doa dalam *string section*

Flute  
Oboe  
Clarinet in E♭  
Bassoon

Notasi 49 motif amin

Violin 1  
Violin 2  
Viola  
Violoncello  
Contrabasso

Notasi 50 transisi ke C mayor

## KESIMPULAN

Secara garis besar, komposisi musik autobiografi “*A-Life*” merupakan komposisi musik program naratif yang terdiri dari tiga *Movement* dan masing-masing *movement*nya merupakan representasi cerita dari tiap momen yang berbeda dalam pengalaman hidup penulis serta karakter yang bersangkutan dalam cerita tersebut. Representasi memori autobiografi kedalam bentuk karya musik ini dimaksudkan untuk menyampaikan keresahan penulis tentang kisah hidupnya yang membekas yang sudah tidak bisa disampaikan dengan kata-kata verbal. Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan cara menyusun kembali alur cerita dari pengalaman hidup penulis sekaligus suasananya dan memilahnya menjadi tiga pokok bagian. Judul, instrumentasi, dan pemilihan tangga nada disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam cerita. Dalam merepresentasikan kembali tokoh dan suasana dalam autobiografi, penulis menggunakan motif melodi untuk membantu penulis. Penggunaan motif melodi dalam pengaryaan ini dimaksudkan untuk membantu penulis menyusun fondasi komposisi musik agar lebih jelas dan saling berkesinambungan.

Pembuatan komposisi musik program berdasarkan autobiografi tentu harus memperhatikan dan menyesuaikan aspek-aspek seperti tema, suasana, dan alur cerita. Karya “*A-Life*” ini memiliki tiga *movement* yaitu “*Jalik*”, “*Remaja*”, “*Vigory*” alur ceritanya adalah penulis yang menggambarkan suasana dan memori yang penulis kenang saat masih kecil (“*Jalik*”), penulis yang mulai tumbuh remaja mulai belajar gitar lalu diterima di SMM namun harus kehilangan salah

seorang sahabatnya (“*Remaja*”), dan penulis yang mulai menemukan *passion* dalam hidupnya dan kembali membangun hubungan dengan Tuhan (“*Victory*”). Penyampaian ide dalam komposisi ini dilakukan melalui unsur musikal seperti motif melodi, variasi ritme, orkestrasi, dinamika, *timbre* instrumen, dan tempo, dengan tetap memperhatikan ide ekstramusikal dari autobiografi sebagai acuan ide musikal.

Proses yang dilakukan penulis dalam merepresentasikan memori autobiografi ke dalam komposisi musik program berjudul “*A-Life*” dalam format orkestra antara lain:

1. menulis dan menjabarkan kembali memori penting ke dalam karya tulis autobiografi.
2. membagi autobiografi menjadi 3 pokok cerita.
3. menyusun bentuk dan struktur musik berdasar momentum dalam autobiografi
4. mengeksplorasi instrumen dan tangga nada.
5. membuat motif melodi untuk karakter dan suasana yang sama.

## SARAN

Dalam pembuatan karya musik program ini, penulis mengalami beberapa kendala sebagai berikut:

1. mencari kembali titik emosi dari tiga pokok cerita yang ingin direpresentasikan dalam karya,
2. proses pemilihan tangga nada yang tepat sehingga karakter dan suasana dalam cerita autobiografi dapat tersampaikan dengan jelas, dan
3. proses menggabungkan motif karakter yang cukup banyak menjadi suatu komposisi musik program dengan kaidah-kaidah musikal yang sudah ada.

Oleh karena itu dalam proses berkarya selanjutnya penulis harus lebih lagi mengeksplorasi tentang hubungan antara perasaan dan ide-ide musikal, sehingga

dapat membantu tema, alur, dan suasana agar tersampaikan dengan baik, juga meminimalisir terjadinya kebingungan yang akan menghambat penulis untuk menyampaikan idenya. Pemilihan motif ritme dan melodi juga harus disesuaikan dengan kapasitas bunyi masing-masing instrumen yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Adler, S. (2002). *The Study Of Orchestration (3rd edition)*. United States of America: W.W. Norton&Company, Ic.

Ammer, C. (2004). *The Fact On File Dictionary of Music*. New York: Library of Congress Cataloging.

Auerbach, B. (2021). *Musical Motives: A Theory and Method for Analyzing Shape in Music*. New York: Oxford University Press.

Bonds, M. E. (2020). *The Beethoven Syndrome : Hearing Music as Autobiography*. New York: Oxford University Press.

Bong, A. W. (2022:3). *Panduan Lengkap Menulis Pengalaman Pribadi Menjadi Buku Memoar Atau Autobiografi*. Anton Sujarwo.

Burbidge(ed), R. S. (1979). *The Wagner Companion*. London: Cambridge University Press. pp. 345–346.

Collison(ed.), S. (2018). *The Classical Music Book: Big Ideas Simply Explained*. . New York: DK Publishing.

Damono, J. S. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .

Floros, C. (2014). *"Alban Berg" Music as Autobiography*. Wiesbaden: Peter Lang GmbH, Internationaler Verlag der Wissenschaften.

Kennedy, M. (1976). *The Concise Oxford Dictionary of Music*. Oxford: Oxford University Press.

Miller, H. M. (2015). *History of Music*. New York: Barnes and Noble Books.

Millington, B. (2006). *The New Grove Guide to Wagner And His Operas*. New York: Oxford University Press; 1st edition.

Sadie, S. T. (2001). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers.

Schoenberg, A. (1967). *Fundamental of Musical Composition*. London: Faber and Faber Limited.

Stefan Kostka, D. P. (2018). *Tonal Harmony*. New York: McGraw-Hill Education.

Stein, L. (1979). *The Study and Analysis of Musical Forms*. United States of America: Summy-Birchard Music.

#### **Jurnal:**

Nazilla Isnis Nurrahmi, E. R. (2021, Januari-Juni). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta. *Tabasa*, 2, 136.

#### **Spotify:**

Powell, J. (2010). *Spotify*. Retrieved from Spotify:  
<https://open.spotify.com/track/51v7y007BdGgP6hv0OaDe2?si=e62a129f1b454cfb>

#### **Webtoografi:**

Powell, J. (2010). *Youtube*. Retrieved from Youtube:  
<https://www.youtube.com/watch?v=ZJR8tuO-mIU>

Powell, J. (2022, Januari 29). *Youtube*. Retrieved from Youtube:  
<https://www.youtube.com/watch?v=VK3A5BKFkvl>

